

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern saat ini, pesatnya perkembangan teknologi dan sistem informasi di dunia termasuk di Indonesia yang menjangkau hampir seluruh bidang kehidupan salah satunya bidang kesehatan. Sistem Informasi Kesehatan (SIK) dapat diartikan sebagai sebuah pengelolaan informasi yang dilakukan secara sistematis di seluruh tingkat pemerintah dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat. Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan gambaran dari pemanfaatan alat teknologi informasi yang berfungsi dalam pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, dan pengambilan data rekam medis pasien di rumah sakit (Izza & Lailiyah, 2024). Rekam medis elektronik memiliki signifikansi yang sangat fundamental dalam konteks manajemen informasi kesehatan, sebab sistem tersebut tidak hanya berkontribusi pada preservasi kualitas data medis melalui penjagaan integritas dan akurasi, melainkan juga mengoptimalkan proses pengelolaan informasi di lingkungan rumah sakit secara lebih efisien (Perwirani, 2023).

Berdasarkan Permenkes No. 24 tahun 2022 tentang sistem pencatatan medis digital, rekam medis elektronik adalah dokumen yang memuat informasi mengenai identitas pasien, riwayat medis, hasil pemeriksaan, pengobatan yang diberikan, prosedur yang dilakukan, serta layanan lain yang diberikan kepada pasien melalui media elektronik. Rekam medis elektronik memiliki sifat kerahasiaan dan keamanan yang tinggi dan berisi informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Se

buah rekam medis yang baik mencakup data yang lengkap dan dapat diolah menjadi informasi, sehingga memungkinkan dilakukannya evaluasi objektif terhadap kualitas layanan kesehatan. Selain itu, rekam medis juga dapat menjadi dasar untuk pendidikan, penelitian, pengembangan, dan sebagai bukti dalam kasus hukum.

Menurut Permenkes RI Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam medis pasal 29 tentang keamanan dan perlindungan data yang meliputi: kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan yang digunakan sebagai peningkatan penggunaan sistem rekam medis elektronik. Sistem keamanan terdiri dari beberapa aspek, diantaranya yaitu *privacy* atau yang berhubungan dengan kerahasiaan data pasien, *integrity* berkaitan dengan perubahan data informasi, authentication berhubungan dengan akses terhadap informasi, *availability* atau ketersediaan merupakan aspek yang menekankan pada ketersediaan informasi data pasien apabila dibutuhkan oleh pihak terkait, *access control* adalah aspek yang menekankan pada cara pengaturan akses terhadap informasi (Rahardjo, 2017).

Di Indonesia, kasus pencurian data kesehatan bukan hal yang baru. Pada tahun 2020, data 230 ribu pasien COVID-19 di Indonesia diduga telah dicuri dan dijual. Hal ini menyebabkan kerugian tidak hanya materil tetapi juga psikis korban, dimana mereka bisa saja mendapatkan perlakuan diskriminasi di lingkungan masyarakat. Pada bulan januari tahun 2022, terdapat juga dugaan kebocoran data catatan medis pasien di sejumlah rumah sakit di Indonesia. data berukuran 720 GB itu dijual di forum online Raidforums (Ardianto & Nurjanah, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri menunjukkan bahwa rumah sakit tidak memiliki fasilitas tanda

tangan elektronik, sehingga tidak sejalan dengan aspek *authentication*. Berdasarkan aspek *privacy*, sistem rekam medis elektronik di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri belum memungkinkan *log out* otomatis dalam waktu 5 menit jika tidak ada aktivitas di dalamnya. Hal ini memungkinkan orang yang tidak seharusnya mengakses sistem dapat membuka data dan mengakibatkan kebocoran data pasien (Melisa et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di RSUD Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit Wawa Husada telah menerapkan mekanisme keamanan seperti penggunaan autentikasi, pembatasan hak akses, dan sistem cadangan data. Selain itu, aspek kerahasiaan dan integritas data telah dikelola dengan baik melalui kebijakan penggunaan kata sandi unik dan penghapusan data yang diawasi oleh pihak berwenang (Soraya, Nindy et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di RSUD Moewardi berdasarkan aspek integrity belum memfasilitasi perubahan informasi. Penghapusan tidak dapat dilakukan dalam rekam medis elektronik. Selain itu dari aspek authentication, belum terdapat fasilitas tanda tangan elektronik (Sri Wahyuningsih).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Haji Medan yaitu rumah sakit ini sudah menggunakan sistem Rekam Medis Elektronik dan sudah menerapkan mekanisme keamanan seperti penggunaan autentikasi, pembatasan hak akses dan cadangan data. Saat login menggunakan aplikasi petugas sudah menggunakan *username* dan *password* dibagian masing-masing, namun tidak ada pergantian secara berkala dan belum diterapkan fitur tanda

tangan elektronik masih dalam proses. Hal ini penting dilakukan untuk menjaga kerahasiaan RME (Rekam Medis Elektronik).

Berdasarkan uraian diatas, mengingat pentingnya fasilitas kesehatan dalam menjaga keamanan dan privasi data pasien pada rekam medis elektronik yang dapat digunakan untuk meminimalisir terjadinya kebocoran data medis pasien serta meningkatkan mutu pelayanan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Keamanan Data Pasien Dalam Rekam Medis Elektronik di RSUD Haji Medan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah Bagaimana tentang Keamanan Data Pasien dalam Rekam Medis Elektronik di RSUD Haji Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis keamanan data pasien dalam rekam medis elektronik di RSUD Haji Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini anataralain:

1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, wawasan, dan pengalaman serta sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah tentang Analisis Keamanan Data Pasien Dalam Rekam Medis Elektronik di RSUD Haji Medan.

2. Bagi Akademik

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan pendidikan dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya.

3. Bagi Rumah Sakit

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan bahan masukan bagi pihak RSU Haji Medan tentang Analisis Keamanan Data Pasien Dalam Rekam Medis Elektronik di RSU Haji Medan.